

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI
PASANGAN (*MAKE A MATCH*) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIFITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 GABUNG
MAKMUR KECAMATAN KERINCI
KANAN KABUPATEN SIAK**



Oleh

TRI MURTI

NIM. 10911008741

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI
PASANGAN (*MAKE A MATCH*) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIFITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 GABUNG
MAKMUR KECAMATAN KERINCI
KANAN KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

TRI MURTI

NIM. 10911008741

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Tri Murti :Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Siak.

Masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) dapat meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat tahap, yaitu; Perencanaan (*planing*),Tindakan (*acting*), Observasi, dan Refleksi (*reflecting*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilaksanakan oleh satu orang observer. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka. Setelah data diperoleh, data diolah serta dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan prosentase.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat penulis simpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Hasil rekapitulasi tingkat aktifitas belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktifitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak tergolong tinggi, berjumlah 85,98%, berada pada kisaran antara 76 % s/d 100%.

ABSTRACT

Tri Murti (2012) ; *Using Cooperative Learning by Make A Match Technics for Increase of The Students Learning Activities At PAI Subject The Fifth Years Students Of State Elementary School 010 Gabung Makmur Kerinci Kanan Sub-District's Siak District's.*

The purpose of this research is to know increase of the students learning activities at PAI (Islamic Studies) Subject by using Cooperative Learning by Make A Match Technics at The fifth years students of State Elementary School 010 Gabung Makmur Kerinci Kanan Sub-District's Siak District's.

The problem of this research is can using Cooperative Learning by Make A Match Technics increase of the students learning activities at PAI Subject at The fifth years students of State Elementary School 010 Gabung Makmur Kerinci Kanan Sub-District's Siak District's.

This research is *Classroom Action Research*, which is a practice that aim to repair the weaknesses of learning in the class by doing certain action, in order that, professionally, it can repair and increase of learning practice in the class. There are four steps of this action: *planing*, *action*, *observation*, and *reflection*.

The subject of this research is The fifth years students of State Elementary School 010 Gabung Makmur Kerinci Kanan Sub-District's Siak District's. The instrument of this research is observation that using of one observer. It is done four times meeting. After collecting the data than calculated by using percentage.

Based on the data analysis, it can be concluded that the students learning activities at PAI Subject at the fifth years students of State Elementary School 010 Gabung Makmur Kerinci Kanan Sub-District's Siak District's increase by using Cooperative Learning by Make A Match Technics. Classically, it was 85,98%.

(2012) : استعمال التعلم التعاوني بطريقة الصاحب الموافق لترقية عملية التعامل في التربية الاسلامية لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 010 غابونخ معموركرنجي كنان منطقة سيك .

الاهداف لهذا البحث هي لفهم ترقية عملية التعامل في التربية الاسلامية باستعمال التعلم التعاوني بطريقة صاحب الموافق لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 010 غابونخ معموركرنجي كنان منطقة سيالك .

المشكلة الموجودة في هذا البحث هي هل استعمال التعلم التعاوني بطريقة صاحب الموافق ترقى عملية التعلم في التربية الاسلامية لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 010 غابونخ معموركرنجي كنان منطقة سيالك .؟

هذا البحث هو البحث الاجرائي الفصلي يعني البحث الذي يهدف به اصلاح النقائص في التعليم بطريق العمل الاجرائي الفصلي لاصلاح عملية التعليم و ترقيتها في الفصل. يها اربعة خطوات هي: التخطيط و الاجراء و التعليق و الانعكاس.

الافراد في هذا البحث هو الطلاب في الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 010 غابونخ معموركرنجي كنان منطقة سيالك . الالة في هذا البحث هي التعليق بمعلق واحد. هناك اربعة اللقاء التي تعلق فيها المع . بعدما توجد البيانات فتحللها باستعمال رموز المائة.

اسس على هذا البحث فاستخلص الباحث أن عملية التعلم في التربية الاسلامية لطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 010 غابونخ معموركرنجي كنان منطقة سيالك ترقى باستعمال التعلم التعاوني بطريقة الصاد .85,98%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	32
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 010 Gabung Makmur
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SDN 010 Gabung Makmur
Tabel IV.3	Daftar Nama Siswa Kelas VA SDN 010 Gabung Makmur
Tabel IV. 4	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 010 Gabung Makmur
Tabel IV. 5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I
Tabel IV. 6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Pertama Siklus I
Tabel IV. 7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator Pada Pertemuan Pertama Siklus I
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Kedua Siklus I
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator Pada Pertemuan Kedua Siklus I
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Ketiga Siklus II
Tabel IV.13	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator Pada Pertemuan Ketiga Siklus II
Tabel IV.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ke Empat Siklus II
Tabel IV.15	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Ke Empat Siklus II
Tabel IV.16	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator Pada Pertemuan Ke Empat Siklus II
Tabel IV.17	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Pertama Siklus I
Tabel IV.18	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Pertama Siklus I
Tabel IV.19	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Kedua Siklus I
Tabel IV.20	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Kedua Siklus I
Tabel IV.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Ketiga Siklus II
Tabel IV.22	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Ketiga Siklus II
Tabel IV.23	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Keempat Siklus II
Tabel IV.24	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Per Individu Pertemuan Keempat Siklus II
Tabel IV.25	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat.
Tabel IV.26	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat.
Tabel IV.27	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar murid banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Keterlibatan atau respon murid terhadap stimulus guru meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, tindakan proses internal terhadap informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Berarti dalam proses pembelajaran, banyak kegiatan yang dapat ditempuh oleh murid-murid baik melalui respon fisik maupun respon intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri murid dalam kegiatan belajar.

Pada hakekatnya yang dimaksud dengan belajar adalah wujud dari keaktifan siswa satu dengan yang lain dalam proses menyesuaikan cara mengelola pengajaran dengan kaedah-kaedah atau dimensi-dimensi keaktifan dalam belajar .¹

Dalam aktifitas pembelajaran, guru sering menemukan murid-murid yang bermasalah. Banyak di antara murid yang tidak aktif dalam belajarnya. Hal itu bisa saja datangnya dari guru yang kurang mampu menguasai kelas ataupun dari murid itu sendiri. Sebab bagaimanapun saat ini masih banyak guru-guru yang kurang mampu namun masih tetap mengajar.

Banyak kejadian dalam praktek pembelajaran dimana guru cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak diam

¹ Depdikbud. *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: TP 2003), hlm.40.

mendengarkan dari pada beraktifitas saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga demokratisasi belajar tidak terwujud, yang ada hanya bentuk mengajar yang sifatnya sentralistis, monolistis dan uniformis.

Pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher Centred*) yang banyak diterapkan sampai saat ini, memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, yaitu antara lain: interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi; kegiatan belajar kurang menyenangkan, sehingga siswa merasa bosan; tidak memberdayakan semua indera dan potensi yang dimiliki siswa; dan media yang digunakan pun terbatas.²

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan sehingga guru yang menerangkan pelajaran lebih memperoleh kemudahan terutama dalam memilih dan menyampaikan metode serta teknik mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan berbagai keterampilan dasar mendidik, membimbing, dan mengajar, seorang guru hendaknya mampu untuk melakukan berbagai kreasi dalam pembelajaran. Guru diminta memiliki sikap kreatif, produktif dan cerdas baik secara emosional, intelektual maupun spiritual, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi, serta tidak lekas puas atas apa yang telah dikerjakan.

² Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 235-236.

Berbagai macam mata pelajaran diajarkan di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen terpenting. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa diberikan bimbingan untuk mengetahui cara-cara melaksanakan ajaran-ajaran agama yang baik. Kemudian juga diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan perintah Allah SWT dengan ikhlas, serta mendorong tumbuhnya kesadaran yang tinggi. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dicapai sesuai rencana pelajaran yang diinginkan.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan;

“Untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.³

Luasnya cakupan dari tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut tentu sangat diperlukan ketekunan dan keuletan kedua belah pihak baik guru maupun siswa itu sendiri. Siswa bukan hanya dituntut untuk belajar dengan rajin dan benar tapi juga harus mempunyai aktivitas belajar yang tinggi.

Menurut Syaiful Bahri, dalam usaha membangkitkan gairah belajar peserta didik, ada enam hal yang dapat dilakukan pendidik, yaitu;

1. Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai peserta didik sehingga merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

³ *Ibid.*, hlm. 22.

5. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode bervariasi.⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik. Metode memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi peserta didik.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.⁵ Artinya, disamping metode bervariasi, penggunaan metode yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berbagai metode digunakan untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, yaitu antara lain; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, dan sebagainya. Dewasa ini, telah dikembangkan berbagai model pembelajaran dan metode pengajaran yang diharapkan proses belajar mengajar lebih efektif dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 149.

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 73.

Diantara model pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*). Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.⁶

Adapun Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) merupakan Teknik pembelajaran dikembangkan dengan kartu-kartu yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.⁷ Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran (termasuk Pendidikan Agama Islam) dan untuk semua tingkatan usia.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan mengarahkan perilakunya kepada pencapaian tujuan dengan lebih baik.

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah metode ceramah, pemberian tugas dan latihan, dan pemberian sangsi bagi

⁶ Anita Lee. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 18.

⁷ Agus Supriyono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94.

yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini membuat siswa tetap kurang aktif, bahkan membuat siswa jenuh dan bosan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak menuntut hapalan-hapalan dari siswa.

Menurut pengamatan sementara penulis terhadap siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada saat proses belajar mengajar berlangsung, Sebagian ditemukan siswa yang belum dikatakan aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak mencatat pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
2. Sebagian siswa tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR) Pendidikan Agama Islam dengan baik.
3. Sebagian siswa tidak mau bertanya tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum dipahami.
4. Sebagian siswa tidak suka membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagian siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.
6. Sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
7. Sebagian siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam Pendidikan Agama Islam.
8. Sebagian siswa tidak mampu mempraktekkan materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁸
2. Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) merupakan Teknik pembelajaran di mana “siswa mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.⁹
3. Aktivitas belajar adalah “suatu kegiatan atau kesibukan yang ditekankan pada aspek pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam pendidikan baik formal ataupun nonformal”.¹⁰ Yang dimaksud di sini adalah aktivitas

⁸ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁹ Anita Lee. *Op. Cit*, hlm. 54.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.

belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

4. Pendidikan Agama Islam yaitu “Suatu mata pelajaran tentang Agama Islam yang diberikan di sekolah umum. Tujuan membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya”.¹¹ Maksudnya di sini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) dapat meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Siak.

¹¹ Syahidin. *Didikan Agama di PTU*, (Jakarta: Majalah Tempo, Edisi 15 Maret 2005), hlm. 16.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, merupakan usaha untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Siak.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi siswa, pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Aktifitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Kata belajar diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian. Slameto menjelaskan bahwa belajar adalah “proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹

Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, jelasnya dapat dikatakan individu dengan lingkungan baik yang diterima di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa hakikat dari aktivitas belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola fikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2.

pengalaman individu dalam belajar”.² Hal ini juga sejalan dengan pengertian belajar yang dikemukakan Roestya NK yaitu “proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu”.³

Penekanan terhadap aktivitas belajar dalam proses edukasi di sini dimaksudkan bahwa proses edukasi tidak akan berjalan optimal bila kedua pihak –guru dan siswa- tidak aktif. Akibatnya, proses edukasi tidak akan memberikan dampak, kesan atau perubahan berarti. Aktivitas yang demikian merupakan aktivitas yang sia-sia.⁴

Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa dalam proses edukasi, antara lain; memperhatikan, mendengar, mencatat, membaca, menulis, bertanya, berpikir, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas di sekolah atau pun di rumah, mempraktekkan, dan sebagainya. Berbagai faktor ikut mempengaruhi intensitas aktivitas belajar siswa, di antaranya; minat, motivasi dan lainnya.⁵

b. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrieh –seperti dikutip oleh Ramayulis - menemukan berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, antara lain:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.

² Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 22

³ Roestiya. NK. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 8.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit*, hlm. 22-23.

⁵ Slameto. *Op. Cit*, hlm.55.

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁶

c. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar.

Syaiful Bahri Djamarah dalam hal ini menjelaskan;

“Sebagai konsekwensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi, tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Sebab, para anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto menjelaskan bahwa;

“Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.⁸

106. ⁶ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit*, hlm. 102.

⁸ Slameto. *Op. Cit*, hlm. 36.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Secara garis besar, meliputi; faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern, antara lain; minat, bakat, motivasi, perhatian, kecerdasan dan sebagainya. Adapun faktor ekstern, antara lain; situasi belajar yang demokratis, fasilitas yang memadai, metode yang bervariasi, materi pelajaran yang mudah dipahami, rencana pengajaran yang efektif dan sebagainya.

Guru harus mampu memahami faktor-faktor tersebut, dan kemudian mengembangkan keterampilan belajar siswa berdasarkan hal tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti didisign atau direncanakan sebaik mungkin untuk mengembangkan kedelapan aktivitas siswa di atas. Karena kesan yang ditimbulkan belajar dengan berbuat lebih dapat bertahan dari yang lainnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Namun satu hal yang harus diingat, bahwa pembelajaran di kelas dibatasi waktu. Untuk itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan mempertimbang waktu yang tersedia.

2. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam

pembelajaran⁹. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.¹⁰

Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

b. Mencari Pasangan Sebagai Teknik Pembelajaran Kooperatif

Banyak teknik pembelajaran yang digunakan dalam Model Pembelajaran kooperatif diantaranya: mencari pasangan, bertukar pasangan, dua tamu dua tinggal, berpikir-berpasangan-berempat dan sebagainya. Teknik Mencari Pasangan merupakan salah satu di antaranya.

Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) merupakan teknik pembelajaran di mana “siswa mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.¹¹ Teknik ini

⁹ Anita Lee. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 18.

¹⁰ Sugandi, A.I. *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya)*, (Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan, 2002). hlm. 14.

¹¹ Anita Lee. *Op. Cit*, hlm. 54.

menggunakan kartu yang terdiri dari pertanyaan pada satu kartu dan jawaban pada kartu lain.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik Mencari Pasangan

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan sebagai berikut ¹²;

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep. Kartu-kartu tersebut terdiri dari pertanyaan dan jawaban.
- Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Satu kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban. Dengan demikian, siswa mencocokkan kartu pertanyaan miliknya dengan kartu jawaban milik temannya.

3. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dengan Peningkatan Aktivitas Belajar.

Seperti dijelaskan sebelumnya, Menurut Muhibbin Syah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹³ Artinya, disamping metode bervariasi, penggunaan metode yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Dilihat dari sisi guru, Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) merupakan bagian dari pembelajaran yang

¹² *Ibid*, hlm. 54-55.

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 73.

menyenangkan (*Quantum Teaching*). Dilihat dari sisi siswa Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) merupakan teknik belajar yang juga menyenangkan (*Quantum Learning*).¹⁴ Penelitian-penelitian dan teori pendidikan kontemporer menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas berkenaan dengan tema penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya;

1. Muhammad Anwar dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muttaqin Tampan Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) memberikan mamfa’at bagi siswa, antara lain;
 - a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
 - b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai tahap ketuntasan belajar secara klasikal dengan prosentase 87,50%.¹⁵

¹⁴ Bobbi De Porter & Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 112-122.

¹⁵ Muhammad Anwar .*Penerapan Teknik Mencari Pasangan (Make A Match) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muttaqin Tampan Pekanbaru*. (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2009).

2. Penelitian lainnya berkenaan dengan keaktifan atau aktivitas belajar. Dua penelitian sebelum mengenai tema ini dapat dilihat pada penelitian Hendryani yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Strategi Active Knowledge Sharing* di Kelas III SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo”¹⁶ dan penelitian Siti Khodijah yang berjudul “Penerapan *Strategi Penukaran Trio Memutar* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Kria Tekstil 1 SMKN 4 Pekanbaru”.¹⁷ Keduanya berkesimpulan bahwa penerapan metode, strategi atau teknik baru dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kedua penelitian ini tidak memuat tentang ketuntasan belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, antara lain; pertama, dari segi materi, penelitian ini berbeda dengan Muhammad Anwar. Materi yang akan diteliti di sini adalah Pendidikan Agama Islam. Kedua, dari segi umur siswa, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang tingkat kecenderungan mereka untuk bermain masih sangat tinggi. Teknik Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) diasumsikan akan menyenangkan.

¹⁶ Hendryani . *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Active Knowledge Sharing di Kelas III SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo*, (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2009).

¹⁷ Siti Khodijah . *Penerapan Strategi Penukaran Tri Memutar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Kria Tekstil 1 SMKN 4 Pekanbaru*. (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2008).

C. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan aktifitas siswa ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif dan psikomotorik. Karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas siswa dalam belajar.

Dalam penelitian aspek kognitif, seorang siswa dipandang telah tuntas belajar apabila mampu menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun untuk keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa yang ada di kelas¹⁸.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila tingginya aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, dapat diprediksi sebesar 80 %.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir siklus I dan III. Data yang diperoleh pada siklus I, II dan III selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah hasil observasi masing-masing siklus dalam satu kelas, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam prosentase. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan proses pembelajaran tersebut akan memberikan gambaran mengenai aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. .

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menerapkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa aktif berinteraksi antar kelompok dalam mencari pasangan kartu.
- b. Siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya.
- c. Siswa berdiskusi untuk menemukan pasangan kartu.
- d. Siswa mampu menemukan pasangan kartu dengan benar.
- e. Siswa menanyakan materi yang belum dipahaminya.
- f. Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.
- g. Siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui indikator-indikator tersebut di atas dapat diklasifikasikan kepada tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui kategori aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan empat kriteria penilaian, yaitu;¹⁹

- a. Sangat Aktif, apabila berada antara 76% - 100 %.
- b. Aktif, apabila berada antara 51% -75%.
- c. Pasif, apabila berada antara 26% - 50 %.
- d. Sangat Pasif, apabila kurang dari 26%

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm. 183.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2011 s/d Desember 2011 di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan peneliti adalah guru agama yang bertugas di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang berjumlah 17 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut akan dijelaskan tahap-tahap tersebut;

1. Perencanaan

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan kelas adalah:

- a. Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar.

2. Implementasi Tindakan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan sebagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok, yaitu; kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- 3) Guru mengatur kelompok-kelompok yang dibentuk dengan bentuk huruf U, dan antara kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.
- 4) Guru memberikan tanda atau menyembunyikan peluit agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak , mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Dan hasil diskusi mereka ditandai oleh pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 6) Pasangan-pasangan yang telah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
- 7) Kelompok pasangan yang telah terbentuk itu membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Jika hasil pasangan itu cocok, siswa mendapatkan poin nilai.

8) Setelah penilaian dilakukan, maka antar kelompok pertama dan kedua bersatu kembali dan memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sedangkan kelompok penilai dipecah menjadi dua kelompok; kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Mereka memposisikan dirinya membentuk huruf U. Guru memberikan tanda atau menyembunyikan peluit agar masing-masing kelompok bergerak, mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, demikian seterusnya. Guru dalam hal ini menjadi fasilitator diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik memkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan, yaitu; mencocokkan pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.¹

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadinya peristiwa dan peneliti berada di tempat yang sama dengan objek tersebut. Pengamatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Dalam hal ini, yang diobservasi adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

¹ Agus Suprijono. *Op. Cit*, hlm. 96.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer. Dari hasil pengamatan dan diskusi tersebut peneliti melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang berguna untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, serta hasil belajarnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi dalam penelitian ini penulis lakukan sendiri (observasi langsung) dibantu oleh seorang pengamat. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan hasil dengan perencanaan yang telah dibuat untuk data hasil penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dan melaksanakan tes hasil belajar pada akhir pelajaran.

b. Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data siswa, nilai siswa, jadwal mata pelajaran dan lain-lain, yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Maka analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif dengan persentase, caranya adalah :

Apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dan kualitatif, terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan di peroleh persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.²

Selanjutnya dalam pengukuran data kualitatif rumus untuk mencari persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Jumlah option yang dipilih responden

N : Jumlah seluruh option dalam kuesioner

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah berdiri tanggal 20 Juli 1995 dengan nama SD Swadaya Buatan yang terletak Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) IX SP 8 Buatan IIS Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis. Pada waktu itu masih dibawah binaan Departemen Trasmigrasi dan PPH dengan Ka.UPT-nya adalah ***Bapak Hifni Bakri***.

Pada bulan Agustus 1995 sekolah diserahkan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis. Nama sekolah berubah menjadi **SDN.066 Kerinci Kanan** Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis. Jumlah murid pada tahun 1995 berjumlah 88 orang dengan tenaga pengajar terdiri dari 3 orang guru honorer. Pjs.Kepala Sekolah dipercayakan oleh ***Ibu Kartini*** dan Ketua Komite (pada waktu itu Ketua BP3) adalah ***Bapak Koswara Kamaludin***. Keadaan bangunan sekolah pada awalnya terdiri dari 3 lokal ruang kelas,1 lokal ruang kantor guru, 1 unit perumahan kepala sekolah,1 unitperumahan penjaga sekolah dan 3 buah WC.

Pada tahun 1996 sebanyak 5 orang tenaga honorer diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pjs.Kepala sekolah digantikan oleh ***Bapak Paryanto***.

Pada tanggal 13 Januari 1997 dilantik **Bapak Suyoto** sebagai Kepala Sekolah definitif oleh Bapak Bupati Bengkalis An. Gubernur Riau dengan SK NOMOR : KPTS.17 / I / 1997. Semasa jabatan beliau nama sekolah mengalami dua kali perubahan, seiring dengan adanya pemekaran kecamatan dan berdirinya Kabupaten Siak sebagai kabupaten yang berdiri sendiri.

Pada bulan Mei 2002 berubah nama dari SDN.066 menjadi SDN.017 Kerinci Kanan kemudian pada bulan Juli 2004 berubah menjadi SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sampai sekarang. Pada tahun 2007 tepatnya tanggal 19 Juni 2007 dengan SK.Bupati Nomor 821 / KP / 2007 / 02 **Bapak Parji** mengemban tugas sebagai Kepala Sekolah untuk meneruskan perjuangan para kepala sekolah terdahulunya.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menciptakan Anak Didik yang Berprestasi, Bertaqwa dan Unggul dibidang Olahraga dengan bernuansakan Budaya Melayu.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien
2. Menanamkan nilai-nilai agama dan kepribadian
3. Mengoptimalkan kinerja Kepala Sekolah, Guru dan Masyarakat.
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

5. Meningkatkan professional guru.
6. Menjalin kerja sama antara sekolah dengan stakeholder.
7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam suasana kekeluargaan.
8. Menciptakan suasana sekolah yang indah, damai, aman dan nyaman yang bernuansakan budaya melayu.
9. Meningkatkan kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler
10. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

3. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Tabel IV. 1
Keadaan Guru dan Pegawai
SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan

NO	NAMA / NIP	L / P	GOLONGAN	JABATAN	KET
			RUANG		
1	PARJI,M.Pd 123267712	L	Penata Tk.I III/D	Kepala Sekolah	PNS
2	SUMIATIN 131978906	P	Pembina,IV/A	Guru Kelas IA	PNS
3	MUHARIF, S.Pd 132157744	L	Penata, III/C	Guru Kelas VA	PNS
4	TUTI HARWATI,S.Pd.SD 132157745	P	Penata Tk.I III/D	Guru Kelas VB	PNS
5	TRI MURTI 150277724	P	Penata Tk.I III/D	Guru PAI	PNS
6	RATNAWATI 132110295	P	Penata Muda.III/A	Guru Kelas III	PNS
7	KARTINI, S.Pd 132110310	P	Penata Tk.I, III/B	Guru Kelas VI	PNS
8	RISSA.ANISA.S 420037846	P	Pengatur Muda II/A	Guru Kelas IV	CPNS
9	SUMARGO 132110572	L	Juru /IC	Penjaga	PNS
10	YULIA,SE	P	-	Guru Kelas II	Hnr
11	SURIYONO, S.Pd	L	-	Guru ORKES	Hnr

Sumber: Laporan Bulanan SDN.010 Gabung Makmur 2011

4. Keadaan Siswa

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN.010 Gabung Makmur
Tahun Pelajaran 2010-2011

NO	TAHUN	KELAS						JUMLAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2005/2006	29	33	27	31	37	31	188
2	2006/2007	25	27	21	23	29	36	161
3	2007/2008	54	18	25	21	22	29	169
4	2008/2009	44	45	21	20	23	19	172
5	2010/2011	23	28	32	34	20	20	157
6	2011/2012	29	22	28	34	36	19	168

Sumber: Laporan Bulanan SDN.010 Gabung Makmur 2011

Tabel IV.3
Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Gabung Makmur
Tahun Pelajaran 2010-2011
(Subjek Penelitian)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Kukuh Juliatmaja	Laki-laki
2	Dwi nurfitriyah	Perempuan
3	Alifah nur'aini	Perempuan
4	Dimas Bayuaji	Laki-laki
5	Ilham zainul Arifin	Laki-laki
6	Panji Ramadhani	Laki-laki
7	Siti Riska Azizzah	Perempuan
8	Afa Fajri Khairi Ardi	Laki-laki
9	Arya Handoko	Laki-laki
10	Ari Subekti	Laki-laki
11	Alan Dwi Hartanto	Laki-laki
12	Ridho Dwi Atmojo	Laki-laki
13	M.Abdul Latif	Laki-laki
14	Sri Utami	Perempuan
15	Uci Dwi Intan	Perempuan
16	Novita Sari	Perempuan
17	Isnan Dwiyanto	Laki-laki

Sumber Data: Buku Absensi Harian Kelas V SDN Gabung Makmur

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV. 4
Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan

NO	URAIAN	VOLUME	KETERANGAN
<i>A</i>	TANAH DAN BANGUNAN		
1	Luas Tanah	20.000 M2	
2	Luas Bangunan	168 M2	
3	Ruang Kelas	9 buah	Baik
4	Ruang Kantor	1 buah	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1 buah	Baik
6	WC Murid	3 buah	Baik
7	WC Guru	2 buah	Baik
8	Gudang	2 buah	Baik
9	Rumah Dinas KepSek	1 buah	Baik
10	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1 buah	Baik
<i>B</i>	PERLENGKAPAN		
1	Bangku murid	80 buah	Rusak
2	Meja murid	110 buah	Sedang
3	Meja kursi guru	18 buah	Baik
4	Meja kursi kepala sekolah	1 buah	Baik
5	Meja kursi tamu	1 buah	Baik
6	Rak buku	1 buah	Baik
7	Lemari Kelas	7 buah	Sedang
8	Papan tulis White Board	8 buah	Baik
9	Papan Absensi kelas	9 buah	Baik
10	Lonceng	1 buah	Baik
11	Papan Data Sekolah	12 buah	Baik
12	Mimbar pidato	1 buah	baik
<i>C</i>	ALAT ELEKTRONIK		
1	Sound system	2 buah	Baik
2	Komputer	1 buah	Baik
3	Laptop	1 buah	Baik
4	Tape Recorder	1 buah	Baik
5	Jam dinding	10 buah	Baik
<i>D</i>	ALAT OLAHRAGA		
1	Bola Kaki	1 buah	Baik
2	Bola Takraw dan net	1 buah	Baik
3	Bola Voli dan net	2 buah	Baik
4	Catur	1 buah	Baik
5	Bad tenes meja	4 buah	Baik

Sumber Data: Laporan Bulanan dan Daftar Inventaris SDN.010 Gabung
Makmur 2010

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti berkonsultasi dengan Kepala Sekolah SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan penulis lakukan tindakan. Konsultasi ini penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2011.

Konsultasi tersebut juga menghasilkan kesepakatan siapa yang akan mengajar dan menjadi observer. Yang mengajar adalah peneliti sendiri, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti, Kartini, S.Pd (guru Kelas VI). Adapun materi yang diajarkan yaitu *Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT*. Karena menurut peneliti, materi ini sangat cocok untuk diajarkan dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*), di mana siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajarnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan jawaban pertanyaan pada kartu-kartu yang dibagikan dan berdiskusi sesama anggota kelompoknya.

Setelah melakukan survei dan konsultasi, serta menemukan kesepakatan materi yang diajarkan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), media pembelajaran, lembar observasi serta pedoman penskoran observasi.

Sebelum menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*), guru mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang lama (sebelumnya) yaitu metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru cenderung dominan, siswa pasif, tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa. Proses pembelajaran monoton dan guru adalah satu-satunya sumber belajar. Setelah dilakukan observasi terhadap aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2011, diperoleh data tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data ini dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*).

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan. Siklus ini berlangsung dua kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dan II yang telah disusun sebelumnya. Berikut uraiannya;

a. Pertemuan Pertama Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Agar penelitian ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, maka peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai

dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a) Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*).
- b) Meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer.
- c) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I

Pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) dilaksanakan pada materi PAI yang pada siklus pertama ini terdiri dari dua pertemuan (pertemuan I dan II).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru mulai menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*). Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru tersebut sebagai berikut;

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- b) Guru menyampaikan strategi teknik mencari pasangan yang akan dilakukan siswa.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang strategi maupun materi yang belum dipahami.
- d) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok dan mengatur kelompok-kelompok tersebut dalam bentuk U.
- e) Guru membagikan kartu-kartu berisi pertanyaan kepada kelompok satu dan kartu-kartu berisi jawaban kepada kelompok kedua serta memberikan blangko penilaian kepada kelompok ketiga.
- f) Guru memberikan aba-aba bahwa permainan dimulai.
- g) Kelompok satu dan dua berdiskusi, saling menyebutkan isi kartu mereka dan bertukar pikiran dalam menemukan pasangan kartunya.
- h) Guru memotivasi dan membimbing siswa agar mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar.
- i) Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya menunjukkan kartu mereka kepada kelompok penilai, dan masing-masing pasangan yang terbentuk membacakan pasangan kartunya.
- j) Kelompok penilai memberikan poin nilai kepada pasangan yang cocok atau benar dalam menemukan pasangan kartunya atas bimbingan guru.

k) Selanjutnya guru menugaskan kepada kelompok penilai memposisikan diri mereka menjadi pembawa kartu pertanyaan dan jawaban, sebaliknya kelompok yang lain menjadi kelompok penilai.

3) Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa, dengan mengisi lembaran-lembaran observasi. Adapun hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas guru	4	3	2	1
1.	Guru menyajikan materi pelajaran				
2.	Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan				
3.	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok				
4	Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U				
5	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3.				
6	Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai.				
7	Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya				
8	Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.				
9	Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya.				
10	Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.				
11	Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.				

Jumlah	16	9	4	2
--------	----	---	---	---

Keterangan : SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

KB : Kurang Baik (2)

TB : Tidak Baik (1)

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru di atas, dapat dijelaskan seperti uraian berikut:

1. Dalam melaksanakan aktivitas mengajar, terdapat 4 indikator yang dapat dilakukan dengan sangat baik, yaitu: a) Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai; b) Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya, c) Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai; dan d) Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.
2. Aktivitas yang dilakukan dengan baik, yaitu; a) Guru menyajikan materi pelajaran; b) Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan; c) Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.
3. Aktivitas yang dilakukan dengan kurang baik, yaitu; a) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok; b) Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya.

4. Sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan tidak baik, yaitu; a) Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U; dan Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3.

Adapun prosentase nilai aktivitas guru secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16+9+4+2}{44} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{44} \times 100\%$$

$$P = 70,45\%$$

Sedangkan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain;

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran.
3. Siswa menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing.
4. Siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru.
5. Siswa bergerak mencari pasangan kartunya.
6. Siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya.

7. Siswa berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya.
8. Siswa mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar.
9. Siswa bersama pasangannya menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai.
10. Siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka.
11. Siswa bergembira dengan bertepuk tangan karena berhasil menemukan pasangan kartunya.
12. Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran.
13. Siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Berikut akan dikemukakan hasil pengamatan (observasi) pada pertemuan pertama siklus I:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian/Indikator													J	P
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Kukuh Juliatmaja		x							x			x		10	76,92%
2	Dwi nurfitriyah		x					x							11	84,62%
3	Alifah nur'aini	x							x						11	84,62%
4	Dimas Bayuaji			x									x		11	84,62%
5	Ilham zai nul Arifin		x					x							11	84,62%
6	Panji Ramadhani							x					x		11	84,62%

7	Siti Riska Azizzah	x										x			11	84,62%
8	Afa Fajri Khairi Ardi		x				x					x			10	76,92%
9	Arya Handoko		x	x			x		x			x		x	7	53,85%
10	Ari Subekti								x			x		x	10	76,92%
11	Alan Dwi Hartanto		x				x						x		10	76,92%
12	Ridho Dwi Atmojo		x					x						x	10	76,92%
13	M.Abdul Latif		x											x	11	84,62%
14	Sri Utami								x				x		11	84,62%
15	Uci Dwi Intan	x												x	10	76,92%
16	Novita Sari		x										x		11	84,62%
17	Isnan Dwiyanto	x	x						x					x	9	69,23%
	Jumlah	13	7	15	17	17	17	11	15	12	17	13	11	11	176	79,64%

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran digolongkan tinggi, yaitu sekitar 78,83% hingga 84,62%. Untuk lebih memperjelas hasil observasi tentang tingkat aktivitas siswa setiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator
Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Aktivitas 1	13	76,47%	4	23,53%	17	100 %
2	Aktivitas 2	7	41,18%	10	58,82%	17	100 %
3	Aktivitas 3	15	88,24%	2	11,76%	17	100 %
4	Aktivitas 4	17	100 %	0	0 %	17	100 %
5	Aktivitas 5	17	100 %	0	0 %	17	100 %
6	Aktivitas 6	17	100 %	0	0 %	17	100 %
7	Aktivitas 7	11	64,71%	6	35,29%	17	100 %
8	Aktivitas 8	15	88,24%	2	11,76%	17	100 %

9	Aktivitas 9	12	70,59%	5	29,41%	17	100 %
10	Aktivitas 10	17	100 %	0	0 %	17	100 %
11	Aktivitas 11	13	76,47%	4	23,53%	17	100 %
12	Aktivitas 12	11	64,71%	6	35,29%	17	100 %
13	Aktivitas 13	11	64,71%	6	35,29%	17	100 %
Jumlah		176	79,64%	45	20,36%	221	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa;

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dari 17 siswa berjumlah 13 orang dengan persentase 76,47%. Sedangkan yang tidak memperhatikan penjelasan guru berjumlah 4 orang dengan persentase 23,53%.
2. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran dari 17 siswa berjumlah 7 orang dengan persentase 41,18 %.
3. Siswa yang menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
4. Semua siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru dengan persentase 100 %.
5. Semua siswa bergerak mencari pasangan kartunya dengan persentase 100 %.
6. Semua siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya dengan persentase 100 %.

7. Siswa yang berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya dari 17 siswa berjumlah 11 orang dengan persentase 64,71%.
8. Siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
9. Semua siswa bersama pasangannya menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai dari 17 siswa berjumlah 12 orang dengan persentase 70,59 %.
10. Semua siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka dengan persentase 100 %.
11. Semua siswa bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya dari 17 siswa berjumlah 13 orang dengan persentase 76,47 %.
12. Semua siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran dari 17 siswa berjumlah 11 orang dengan persentase 64,71 %.
13. Semua siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dari 17 siswa berjumlah 11 orang dengan persentase 64,71 %.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua Siklus I

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas guru	4	3	2	1
1.	Guru menyajikan materi pelajaran				
2.	Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan				
3.	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok				
4	Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U				
5	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3.				
6	Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai.				
7	Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya				
8	Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.				
9	Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya.				
10	Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.				
11	Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.				
Jumlah		16	18	2	0

Keterangan : SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

KB : Kurang Baik (2)

TB : Tidak Baik (1)

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru di atas, dapat dijelaskan seperti uraian berikut:

1. Dalam melaksanakan aktivitas mengajar, terdapat 4 indikator yang dapat dilakukan dengan sangat baik, yaitu: a) Guru menyajikan materi pelajaran; b)

Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya; c) Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya; d) Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.

2. Aktivitas yang dilakukan dengan baik, yaitu; a) Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan; b) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok; c) Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U; d) Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3; e) Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai; f) Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.
3. Hanya ada satu aktivitas yang dilakukan dengan kurang baik oleh guru, yaitu; Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai
4. Pada pertemuan kedua ini tidak ada aktivitas yang dilakukan dengan tidak baik oleh guru.

Adapun prosentase nilai aktivitas guru secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16+18+2+0}{44} \times 100\%$$

$$P = \underline{36} \times 100\%$$

44

$$P = 81,82 \%$$

Sedangkan tingkat aktivitas siswa yang diukur dengan menggunakan 13 indikator sebelumnya, dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut;

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian/Indikator													J	P
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Kukuh Juliatmaja		x							x					11	84,62%
2	Dwi nurfitriyah							x							12	92,31%
3	Alifah nur'aini								x						12	92,31%
4	Dimas Bayuaji			x											12	92,31%
5	Ilham zai nul Arifin							x							12	92,31%
6	Panji Ramadhani							x							12	92,31%
7	Siti Riska Azizzah											x			12	92,31%
8	Afa Fajri Khairi Ardi							x				x			11	84,62%
9	Arya Handoko			x				x		x		x		x	8	61,54%
10	Ari Subekti									x		x			11	84,62%
11	Alan Dwi Hartanto							x					x		11	84,62%
12	Ridho Dwi Atmojo		x						x						11	84,62%
13	M.Abdul Latif		x												12	92,31%
14	Sri Utami									x					12	92,31%
15	Uci Dwi Intan	x												x	12	92,31%
16	Novita Sari		x												12	92,31%
17	Isnan Dwiyanto	x	x							x				x	10	76,92%
Jumlah		15	12	15	17	17	17	11	15	13	17	13	16	14	192	86,88%

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran digolongkan tinggi, yaitu sekitar 61,54% hingga 92,31%. Untuk lebih memperjelas hasil observasi tentang tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak setiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator
Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Aktivitas 1	15	88,24%	2	11,76%	17	100 %
2	Aktivitas 2	12	70,59%	5	29,41%	17	100 %
3	Aktivitas 3	15	88,24%	2	11,76%	17	100 %
4	Aktivitas 4	17	100 %	0	0 %	17	100 %
5	Aktivitas 5	17	100 %	0	0 %	17	100 %
6	Aktivitas 6	17	100 %	0	0 %	17	100 %
7	Aktivitas 7	11	64,71%	6	35,29%	17	100 %
8	Aktivitas 8	15	88,24%	2	11,76%	17	100 %
9	Aktivitas 9	13	76,47%	4	23,53%	17	100 %
10	Aktivitas 10	17	100 %	0	0 %	17	100 %
11	Aktivitas 11	13	76,47%	4	23,53%	17	100 %
12	Aktivitas 12	16	94,12%	1	5,88%	17	100 %
13	Aktivitas 13	14	82,35%	3	17,65%	17	100 %
Jumlah		192	86,88%	29	13,12%	221	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa;

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak memperhatikan penjelasan guru berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
2. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran dari 17 siswa berjumlah 12 orang dengan

persentase 70,59%. Sedangkan yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran sebanyak 5 orang dengan persentase 29,41%.

3. Siswa yang menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
4. Semua siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru dengan persentase 100 %.
5. Semua siswa bergerak mencari pasangan kartunya dengan persentase 100 %.
6. Semua siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya dengan persentase 100 %.
7. Siswa yang berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya dari 17 siswa berjumlah 11 orang dengan persentase 64,71%. Sedangkan yang tidak berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya sebanyak 6 orang dengan persentase 35,29%.
8. Siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.

9. Siswa bersama pasangannya menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai dari 17 siswa berjumlah 13 orang dengan persentase 76,47%. Sedangkan yang tidak menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai sebanyak 4 orang dengan persentase 23,53%.
10. Semua siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka dengan persentase 100 %.
11. Siswa yang bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya dari 17 siswa berjumlah 13 orang dengan persentase 76,47 %. Sedangkan yang tidak bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya sebanyak 4 orang dengan persentase 23,53%.
12. Semua siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran dari 17 siswa berjumlah 16 orang dengan persentase 94,12%. Sedangkan yang tidak mencatat kesimpulan materi pelajaran sebanyak satu orang dengan persentase 5,88%.
13. Semua siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dari 17 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 82,35%. Sedangkan yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru sebanyak 3 orang dengan persentase 17,65%.

3. Refleksi Siklus I

Melihat deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat aktifitas belajar siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan proses pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa catatan kelemahan, diantaranya;

- 1) Dalam memberikan pertanyaan sebaiknya menunjuk seorang siswa, agar siswa dapat menjawab dengan benar. Jangan biasakan siswa menjawab secara serempak (bersama-sama).
- 2) Pada poin ke-3 aktifitas guru kurang sempurna, karena guru sebelum memulai proses pembelajaran sudah mengatur tempat duduk dengan bentuk huruf U.
- 3) Dalam membagikan kartu pertanyaan, sebaiknya guru mengecek kartu soal dan kartu jawaban, sehingga tidak terjadi bahwa ada kartu yang tidak kartu jawabannya.
- 4) Dalam menggunakan waktu tidak sesuai. Waktu tersisa cukup banyak, karena perputaran peserta/kelompok kurang efektif. Masing kelompok tidak menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai.

Secara umum, pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cukup baik. Namun masih ada kegiatan yang kurang baik dilaksanakan oleh guru. Hal ini disebabkan penggunaan metode ini baru pertamakali dilaksanakan oleh guru, jadi masih agak sedikit gugup dan hal ini terlihat oleh observer.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktifitas guru yang kurang baik telah mulai meningkat menjadi baik. Misalnya, guru membagi siswa dalam 3 kelompok; guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya, dan sebagainya. Namun masih ada aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang belum seperti yang

diharapkan, yaitu pada aktifitas guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.

Pada penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) pertemuan pertama siklus I, banyak siswa belum bisa aktif dalam mengikuti permainan, siswa agak sedikit kaku dan bingung, karena baru pertama kali metode seperti ini dilaksanakan. Sehingga sebagian siswa kurang berkonsentrasi dan sedikit kaku. Sebagian ada yang sangat aktif, namun belum terbiasa dengan bermain sambil belajar, jadi masih bisa berjalan dengan semestinya. Sebagian lain masih banyak siswa yang tidak mau bertanya, malu-malu, dan tidak paham.

Pada pertemuan kedua siklus I, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran, tidak menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing, tidak berdiskusi untuk menemukan pasangan, tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar, tidak menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai, tidak bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya, tidak mencatat kesimpulan materi pelajaran, bahkan masih ada yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain;

1. Lebih bisa mengatur waktu.

2. Berusaha membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Lebih teliti dalam mengamati dan mengawasi aktifitas siswa.
4. Guru lebih meningkatkan metode pembelajarannya dengan memperhatikan dan melaksanakan secara maksimal seluruh langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*).

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga Siklus II

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aktivitas guru	4	3	2	1
1	Guru menyajikan materi pelajaran				
2	Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan				
3	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok				
4	Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U				
5	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3.				
6	Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai.				
7	Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya				
8	Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.				
9	Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya.				
10	Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.				
11	Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.				

Jumlah	24	15	0	0
--------	----	----	---	---

Keterangan : SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

KB : Kurang Baik (2)

TB : Tidak Baik (1)

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru di atas, dapat dijelaskan seperti uraian berikut:

1. Dalam melaksanakan aktivitas mengajar, terdapat 6 indikator yang dapat dilakukan dengan sangat baik, yaitu: a) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok; a) Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U; c) Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blanko penilaian pada kelompok 3; d) Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai; e) Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya; f) Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.
2. Aktivitas yang dilakukan dengan baik, yaitu; a) Guru menyajikan materi pelajaran; b) Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan; c) Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar; d) Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya; e) Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi

kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai

3. Pada pertemuan ketiga ini dapat dikatakan tidak ada aktivitas yang dilakukan dengan kurang baik ataupun tidak baik oleh guru.

Adapun prosentase nilai aktivitas guru secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24+15+0+0}{56} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{44} \times 100\%$$

$$P = 88,64\%$$

Sedangkan tingkat aktivitas siswa yang diukur dengan menggunakan 13 indikator sebelumnya, dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut;

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Penilaian/Indikator													J	P
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Kukuh Juliatmaja		x												12	92,31%
2	Dwi nurfitriyah		x												12	92,31%
3	Alifah nur'aini		x												12	92,31%
4	Dimas Bayuaji			x											12	92,31%
5	Ilham zai nul Arifin		x												12	92,31%
6	Panji Ramadhani		x												12	92,31%
7	Siti Riska Azizzah		x												12	92,31%

8	Afa Fajri Khairi Ardi							x					x			11	84,62%
9	Arya Handoko							x		x			x		x	9	69,23%
10	Ari Subekti		x										x			11	84,62%
11	Alan Dwi Hartanto		x											x		11	84,62%
12	Ridho Dwi Atmojo		x						x							11	84,62%
13	M.Abdul Latif		x													12	92,31%
14	Sri Utami									x						12	92,31%
15	Uci Dwi Intan		x												x	12	92,31%
16	Novita Sari		x													12	92,31%
17	Isnan Dwiyanto	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
	Jumlah	16	4	15	16	16	16	14	15	14	16	13	15	14	184	88,46%	

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran digolongkan tinggi, yaitu sekitar 69,23% hingga 92,31%. Untuk lebih memperjelas hasil observasi tentang tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak setiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator
Pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Aktivitas 1	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
2	Aktivitas 2	4	25,00%	12	75,00%	16	100 %
3	Aktivitas 3	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
4	Aktivitas 4	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
5	Aktivitas 5	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
6	Aktivitas 6	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
7	Aktivitas 7	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
8	Aktivitas 8	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
9	Aktivitas 9	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %

10	Aktivitas 10	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
11	Aktivitas 11	13	81,25%	3	18,75	16	100 %
12	Aktivitas 12	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
13	Aktivitas 13	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
Jumlah		184	88,46%	24	11,54%	208	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa;

1. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan persentase 100%.
2. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran dari 16 siswa berjumlah 4 orang dengan persentase 25,00%. Sedangkan yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran sebanyak 12 orang dengan persentase 75,00%.
3. Siswa yang menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang tidak menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 6,25%.
4. Semua siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru dengan persentase 100 %.
5. Semua siswa bergerak mencari pasangan kartunya dengan persentase 100 %.
6. Semua siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya dengan persentase 100 %.

7. Siswa yang berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya dari 16 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 87,50%. Sedangkan yang tidak berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya sebanyak 2 orang dengan persentase 12,50%.
8. Siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
9. Siswa bersama pasangannya menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang tidak menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%.
10. Semua siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka dengan persentase 100 %.
11. Siswa yang bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya dari 16 siswa berjumlah 13 orang dengan persentase 81,25 %. Sedangkan yang tidak bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%.
12. Semua siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang tidak mencatat kesimpulan materi pelajaran sebanyak satu orang dengan persentase 6,25%.

13. Semua siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dari 16 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 87,50%. Sedangkan yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru sebanyak 3 orang dengan persentase 12,50%.

Dari penjelasan di atas, terdapat lima (5) aktifitas siswa yang telah mencapai 100%, antara lain: 1) siswa memperhatikan penjelasan guru; 2) siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru; 3) siswa bergerak mencari pasangan kartunya; 4) siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya; dan 5) siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka.

Secara umum, aktifitas siswa lainnya dapat dikategorikan sangat aktif, yaitu berkisar antara 81,25 % hingga 93,75%. Hanya satu aktifitas yang belum mencapai target yang diharapkan yaitu; Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran. Aktifitas ini baru mencapai 25,00%. Terdapat dua kemungkinan, antara lain: 1) teknik dan materi pelajarannya mudah dipahami; 2) Aktifitas bertanya yang belum membudaya.

d. Deskripsi Pertemuan Keempat Siklus II

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pertemuan Keempat Siklus II

No	Aktivitas guru	4	3	2	1
1	Guru menyajikan materi pelajaran				
2	Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan				
3	Guru membagi siswa dalam 3 kelompok				

4	Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U				
5	Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3.				
6	Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai.				
7	Guru mengamati siswa dalam menemukan pasangan kartunya				
8	Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.				
9	Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya.				
10	Guru membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin nilai.				
11	Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai.				
Jumlah		28	12	0	0

Keterangan : SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

KB : Kurang Baik (2)

TB : Tidak Baik (1)

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru di atas, dapat dijelaskan seperti uraian berikut:

1. Dalam melaksanakan aktivitas mengajar, terdapat 7 indikator yang dapat dilakukan dengan sangat baik, yaitu: a) Guru menjelaskan strategi teknik mencari pasangan; b) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok; c) Guru mengatur dan membentuk kelompok dalam bentuk huruf U; d) Guru membagikan kartu-kartu kepada kelompok 1 dan 2 serta memberikan blangko penilaian pada kelompok 3; e) Guru memberikan aba-aba pertanda kegiatan mencari pasangan dimulai; f) Guru mengamati siswa dalam menemukan

- pasangan kartunya; g) Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar.
2. Aktivitas yang dilakukan dengan baik, yaitu; a) Guru menyajikan materi pelajaran; b) Guru memotivasi siswa agar dapat menemukan pasangan kartunya dengan benar; c) Guru menugaskan kepada pasangan yang telah terbentuk untuk menunjukkan kartu mereka pada kelompok penilai dan secara bergantian membacakan pasangan kartunya; d) Guru menugaskan pada kelompok penilai menjadi kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban dan yang lain menjadi kelompok penilai
3. Pada pertemuan keempat ini dapat dikatakan tidak ada aktivitas yang dilakukan dengan kurang baik ataupun tidak baik oleh guru.

Adapun prosentase nilai aktivitas guru secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28+12+0+0}{56} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{44} \times 100\%$$

$$P = 90,91\%$$

Sedangkan tingkat aktivitas siswa yang diukur dengan menggunakan 13 indikator sebelumnya, dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut;

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Penilaian/Indikator													J	P
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Kukuh Juliatmaja		x												12	92,31%
2	Dwi nurfitriyah		x												12	92,31%
3	Alifah nur'aini		x												12	92,31%
4	Dimas Bayuaji			x											12	92,31%
5	Ilham zainul Arifin		x												12	92,31%
6	Panji Ramadhani		x												12	92,31%
7	Siti Riska Azizzah		x												12	92,31%
8	Afa Fajri Khairi Ardi							x				x			11	84,62%
9	Arya Handoko							x		x				x	10	76,92%
10	Ari Subekti		x									x			11	84,62%
11	Alan Dwi Hartanto		x										x		11	84,62%
12	Ridho Dwi Atmojo		x						x						11	84,62%
13	M.Abdul Latif		x												12	92,31%
14	Sri Utami									x					12	92,31%
15	Uci Dwi Intan		x											x	12	92,31%
16	Novita Sari		x												12	92,31%
17	Isnan Dwiyanto	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Jumlah		16	4	15	16	16	16	14	15	14	16	14	15	14	185	88,94%

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran digolongkan sangat tinggi. Sebagai catatan

bahwa Isnan Dwiyanto tidak hadir pada pertemuan ketiga dan keempat Siklus II ini. Dan dalam hal ini, tidak dimasukkan ke lembar pengamatan (observasi).

Tabel IV.16
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Indikator
Pada Keempat Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Aktivitas 1	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
2	Aktivitas 2	4	25,00%	12	75,00%	16	100 %
3	Aktivitas 3	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
4	Aktivitas 4	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
5	Aktivitas 5	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
6	Aktivitas 6	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
7	Aktivitas 7	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
8	Aktivitas 8	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
9	Aktivitas 9	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
10	Aktivitas 10	16	100 %	0	00,00%	16	100 %
11	Aktivitas 11	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
12	Aktivitas 12	15	93,75%	1	06,25%	16	100 %
13	Aktivitas 13	14	87,50%	2	12,50%	16	100 %
Jumlah		185	88,94%	23	11,06%	208	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa;

1. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan persentase 100%.
2. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran dari 16 siswa berjumlah 4 orang dengan persentase 25,00%. Sedangkan yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru tentang teknik mencari pasangan maupun materi pelajaran sebanyak 12 orang dengan persentase 75,00%.
3. Siswa yang menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang

tidak menempatkan diri mereka pada kelompoknya masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 6,25%.

4. Semua siswa menerima kartu-kartu yang dibagikan guru dengan persentase 100 %.
5. Semua siswa bergerak mencari pasangan kartunya dengan persentase 100 %.
6. Semua siswa saling menyebutkan isi kartu yang diperolehnya dengan persentase 100 %.
7. Siswa yang berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya dari 16 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 87,50%. Sedangkan yang tidak berdiskusi untuk menemukan pasangan kartunya sebanyak 2 orang dengan persentase 12,50%.
8. Siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar dari 17 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 88,24%. Sedangkan yang tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar berjumlah 2 orang dengan persentase 11,76%.
9. Siswa bersama pasangannya menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang tidak menyampaikan temuannya kepada kelompok penilai sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%.
10. Semua siswa bersama pasangannya membacakan isi kartu mereka dengan persentase 100 %.

11. Siswa yang bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya dari 16 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 87,50%. Sedangkan yang tidak bertepuk tangan dengan hasil temuan pasangan kartunya sebanyak 2 orang dengan persentase 12,50%.
12. Semua siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran dari 16 siswa berjumlah 15 orang dengan persentase 93,75%. Sedangkan yang tidak mencatat kesimpulan materi pelajaran sebanyak satu orang dengan persentase 6,25%.
13. Semua siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dari 16 siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 87,50%. Sedangkan yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru sebanyak 3 orang dengan persentase 12,50%.
14. Semua siswa mengerjakan soal evaluasi belajar yang diberikan guru dengan persentase 100%.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dengan bekerjasama dengan guru lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI pada tahun pelajaran 2011/2012. Sebagai guru PAI di sekolah ini pada bidang studi PAI, penulis telah melakukan proses belajar mengajar

dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan lainnya. Namun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Kemudian peneliti mencoba metode baru yaitu Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*). Diharapkan dengan metode baru ini akan meningkat aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti laksanakan dengan empat kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2011. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2011. Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2011. Dan terakhir, pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2011.

Seperti dijelaskan sebelumnya, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif persentase, caranya adalah apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dan kualitatif, terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktifitas belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan empat kriteria penilaian, yaitu;

- a. Sangat Aktif, apabila berada antara 76% - 100 %.

- b. Aktif, apabila berada antara 51% -75%.
- c. Pasif, apabila berada antara 26% - 50 %.
- d. Sangat Pasif, apabila kurang dari 26%

Berikut ini akan dijelaskan analisa hasil observasi aktifitas belajar siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI pada tahun pelajaran 2011/2012 yang dirangkum dari pertemuan sebelum tindakan, siklus I (pertemua pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) .

1. Siklus I (Pertemuan I dan II)

a. Pertemuan Pertama Siklus I

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktifitas belajar siswa dibandingkan dengan 13 indikator pada pertemuan pertama hingga pertemua keempat, maka dilakukan pengelompokan tiga kriteria penilaian, yaitu;

1. Sangat Aktif, apabila berada antara 76% - 100 %. Artinya, memenuhi 10 indikator atau lebih.
2. Aktif, apabila berada antara 51% -75%. Artinya, memenuhi 7 indikator sampai 9 indikator.
3. Pasif, apabila berada antara 26% - 50 %. Artinya, memenuhi 4 indikator sampai 6 indikator.
4. Sangat Pasif, apabila kurang dari 26%. Artinya, kurang dari 4 indikator

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat tingkat aktifitas siswa sebagai berikut;

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Jumlah Indikator Yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	11 Indikator	9 Siswa	52,94%
2	10 Indikator	6 Siswa	35,29%
3	9 Indikator	1 siswa	5,88%
4	7 Indikator	1 siswa	5,88%
Jumlah		17 Siswa	100%

Dengan demikian rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV.18
Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Pertama Siklus I	
		F	P
1	Sangat Aktif	15	88,24%
2	Aktif	2	11,76%
3	Pasif	-	-
4	Sangat Pasif	-	-
Jumlah		17	100%

Dari rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sebagian besar digolongkan Sangat Aktif, yaitu sekitar 88,24%. Secara klasikal, tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebesar 79,64%.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat tingkat aktifitas siswa sebagai berikut;

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Jumlah Indikator Yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	12 Indikator	10 siswa	58,82%
2	11 Indikator	5 siswa	29,42%
3	10 Indikator	1 siswa	5,88%
4	8 Indikator	1 siswa	5,88%
Jumlah		17 Siswa	100%

Dengan demikian rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV.20
Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Pertama Siklus I	
		F	P
1	Sangat Aktif	16	94,12%
2	Aktif	1	5,88%
3	Pasif	0	0
4	Sangat Pasif	0	0
Jumlah		17	100%

Dari Rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sebagian besar digolongkan tinggi, yaitu sekitar 94,12%.

Secara klasikal, tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebesar 86,88%.

2. Siklus II (Pertemuan III dan IV)

a. Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada pertemuan ketiga siklus II, dapat dilihat tingkat aktifitas siswa sebagai berikut;

Tabel IV.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Jumlah Indikator Yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	12 Indikator	11 siswa	68,75%
2	11 Indikator	4 siswa	25,00%
3	9 Indikator	1 siswa	06,25%
Jumlah		16 Siswa	100%

Dengan demikian rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV.22
Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Pertama Siklus I	
		F	P

1	Sangat Aktif	15	93,75%
2	Aktif	1	06,25%
3	Pasif	0	0
4	Sangat Pasif	0	0
Jumlah		16	100%

Dari Rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sebagian besar digolongkan tinggi, yaitu sekitar 93,75%. Secara klasikal, tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebesar 88,46%.

b. Pertemuan Keempat Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada pertemuan keempat siklus II, dapat dilihat tingkat aktifitas siswa sebagai berikut;

Tabel IV.23
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Jumlah Indikator Yang Dicapai	Jumlah Siswa	Persentase
1	12 Indikator	11 siswa	68,75%
2	11 Indikator	4 siswa	25,00%
3	10 Indikator	1 siswa	06,25%
Jumlah		16 Siswa	100%

Dengan demikian rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel IV.24
Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Perindividu
Pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Pertama Siklus I	
		F	P

1	Sangat Aktif	16	100%
2	Aktif	0	0
3	Pasif	0	0
4	Sangat Pasif	0	0
Jumlah		16	100%

Dari Rekapitulasi tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sebagian besar digolongkan tinggi, yaitu 100%. Secara klasikal, tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebesar 88,94%.

Dari penjelasan di atas, secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa, kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI serta hubungan keduanya, dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dapat direkap sebagai berikut;

a. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 25
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru
Dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat

No	Pertemuan/Siklus	Prosentase Aktifitas (F)	N
1	Pertemuan Pertama/Siklus I	70,45%	100
2	Pertemuan Kedua/Siklus I	81,82%	100
3	Pertemuan Ketiga/Siklus II	88,64%	100
4	Pertemuan Keempat/Siklus II	90,91%	100
Jumlah		331,82	400

Adapun prosentase tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam

mengikuti proses pembelajaran PAI dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{331,82}{400} \times 100\%$$

$$P = 82,96\%$$

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terlihat bahwa aktifitas pembelajaran guru selama Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebesar 82,96% (Sangat Baik). Di samping itu, juga terjadi peningkatan kualitas aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan keempat/siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik.

b. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 26
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat

No	Pertemuan/Siklus	Prosentase Aktifitas (F)	N
1	Pertemuan Pertama/Siklus I	79,64	100
2	Pertemuan Kedua/Siklus I	86,88	100
3	Pertemuan Ketiga/Siklus II	88,46	100
4	Pertemuan Keempat/Siklus II	88,94	100
Jumlah		343,92	400

Adapun prosentase tingkat aktivitas siswa kelas V SDN.010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat secara keseluruhan dapat dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{343,92}{400} \times 100\%$$

$$P = 85,98\%$$

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terlihat bahwa tingkat aktifitas siswa selama Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebesar 85,98% (Sangat Aktif). Di samping itu, juga terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan keempat/siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan sangat baik.

c. Hubungan Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 27
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Dari Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Keempat

No	Pertemuan/Siklus	Prosentase Aktivitas (F)	
		Guru	Siswa
1	Pertemuan Pertama/Siklus I	70,45%	79,64%

2	Pertemuan Kedua/Siklus I	81,82%	86,88%
3	Pertemuan Ketiga/Siklus II	88,64%	88,46%
4	Pertemuan Keempat/Siklus II	90,91%	88,94%
Jumlah Rata-Rata		82,96%	85,98%

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terlihat bahwa peningkatan kualitas pembelajaran (aktifitas guru) berpengaruh terhadap tingkat aktivitas belajar siswa selama Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Di samping itu, juga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (aktifitas guru) dan aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan keempat/siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyajian data dan analisis data di atas, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat penulis simpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Hasil rekapitulasi tingkat aktifitas belajar siswa setelah tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*), aktifitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak meningkat tajam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa berjumlah 85,98%. Diukur dengan skala yang ada, tingkat aktifitas siswa di atas tergolong *Sangat Aktif*, berada pada kisaran antara 76 % s/d 100%.

B. Saran-Saran

1. Sudah waktunya dievaluasi penerapan metode ceramah yang dilakukan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, atau bahkan pada berbagai bidang studi lainnya. Dan mencari metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) ini yang telah menunjukkan hasil yang sangat

baik dalam meningkatkan aktifitas belajar. Yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) ini disarankan untuk pembelajaran yang memiliki Dasar Kompetensi pada ranah kognitif. Karena metode ini amat cocok diterapkan pada pencapaian ranah kognitif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti metode-metode lainnya yang dapat mengembangkan ranah afektif dan psikomotor siswa, agar pengembangan semua ranah kompetensi siswa dapat seimbang dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspekti Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Anita Lee. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 1999.
- Depdikbud. *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapan dalam Pembelajaran*, Jakarta: TP 2003.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Helmiati, dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roestiya. NK. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugandi, A.I. *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya)*, Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010.

Syahidin. *Didikan Agama di PTU*, Jakarta: Majalah Tempo, Edisi 15 Maret 2005.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Zakiah Deradjat *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Agus Supriyono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 9.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspekti Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 46-51; Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.53-56.
- Anita Lee. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 18.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 112-122.
- Depdikbud. *Dasar-dasar Didaktik dan Penerapan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: TP 2003), hlm.40.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23.
- Hendrayani . *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Active Knowledge Sharing di Kelas III SDN 027 Ganting Damai Kecamatan Salo*, (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2009).
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.
- Muhammad Anwar .*Penerapan Teknik Mencari Pasangan (Make A Match) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Al-Muttaqin Tampan Pekanbaru*. (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2009).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 73.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. .
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 235-236.
- Roestiya. NK. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 8.
- Siti Khodijah . *Penerapan Strategi Penukaran Tri Memutar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Kria Tekstil 1 SMKN 4 Pekanbaru*. (Tidak Dipublikasikan: Pekanbaru, 2008).

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2.
- Sugandi, A.I. *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya)*, (Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan, 2002). hlm. 14.
- Syahidin. *Didikan Agama di PTU*, (Jakarta: Majalah Tempo, Edisi 15 Maret 2005), hlm. 16.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswn Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 149.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 22